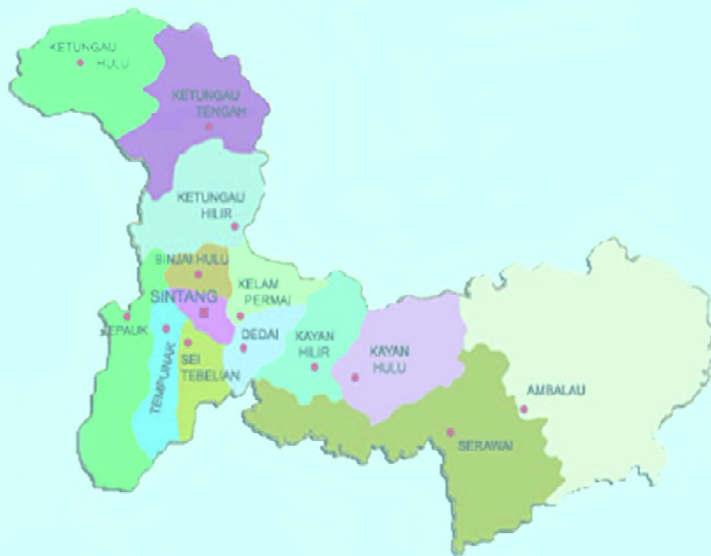


FOKUS

Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar
dan Alumni Universitas Kapuas Sintang



Emiliani Nindy, Petrus Atong

IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK

Aida Fitriani

KEBIJAKAN PENANGANAN PEMELIHARAAN JALAN

A.M. Yadisar

ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMUNGUTAN SUARA
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR

Kaja

PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA APARATUR
PEMERINTAH KECAMATAN

Antonius

PENGELOLAAN SUMBERDAYA AIR MELALUI KEBIJAKAN PEMERINTAH
DAERAH DAN KEARIFAN LOKAL

Sopian

STRATEGI PENATAAN RUANG KOTA SINTANG SUATU KONDISI SAAT INI
DAN PEMIKIRAN MASA DEPAN

Kaspama Yuli, Darmansah, Paulus

DISIPLIN KERJA PADA PABRIK MINYAK KELAPA SAWIT

Venny Adhita Octaviani

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN DAN *WORD
OF MOUTH* MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Hermansyah

PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN

Antonius Erwandi

POLA PEMBINAAN UNIT PEMUKIMAN WARGA TRANSMIGRASI XVIII
KABUPATEN KAPUAS HULU

Nikodimus

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kapuas

FOKUS

**Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar
dan Alumni Universitas Kapuas Sintang**

E - ISSN 2599 - 3518

Volume 16 Nomor 2, September 2018, hlm. 1 - 114

FOKUS. Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis di bidang sosial dan politik.

Penyunting Utama

Petrus Atong
M. Kurniawan candra
Abang Zainudin
Kaja
Aida Fitriani

Ketua Penyunting

A.M. Yadisar

Penyunting Pelaksana

Syekh Mochsin
Venny Adhita Octaviani
Paulus
Jhony Fredy Hahury
Imam Asrori
Evy Ratnasari
Hermansyah
Felix Semaun
Darmansah
Antonius
Pether Sobian
Martinus Syamsudin
Markus
Yuliana Fondasoya Lilistian
Mikael Mahin
Yudika Cahyana
Nikodimus

Pelaksana Tata Usaha

Pakaris Subiyakto
Umi SholehaLodovika
Rosnayeti
Florentinus
Tijan

Alamat Redaksi dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas
Jl. : Y.C. Oevang Oeray Telp. 0565-22256 Faks. : 0565-22256

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik diatas kertas HVS A4 spasi ganda 1,5 sepanjang kurang lebih 20 halaman. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

Dicetak oleh Perc. Pelangi Sintang. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

FOKUS

**Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar
dan Alumni Universitas Kapuas Sintang**

E - ISSN 2599 - 3518

Volume 16 Nomor 2, September 2018, hlm. 1 - 114

Kata Pengantar

FOKUS, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, kali ini memulai tampil dalam kemasan baru. Tampilan dan gaya baru bukanlah berarti menafikkan eksistensi dan substansi keilmuan, terutama ranah kajian administrasi publik. Terbitan ke 16 nomor 1, Maret 2018, tentunya banyak harapan dan tantangan yang masih harus dibenahi oleh Tim Penyunting, terutama yang berkaitan dengan isi, dimana edisi Jurnal kali ini belum dapat menyatukan tulisan dalam satu tofik (monograf). Namun demikian, tidaklah berarti mengurangi telaah substansi pembahasan sebuah persoalan keilmuan.

Kritik yang bermanfaat sangat dihargai, namun bukan berarti kritik yang tidak bermanfaat tidak dihargai, hanya barangkali cara menempatkan kritik itu yang berbeda. Sebab semua kritik tentulah bermanfaat terlebih untuk Jurnal FOKUS ini. Semoga Jurnal FOKUS kedepan akan tampil semakin sempurna dan mampu menggugah kesadaran untuk menampilkan tulisan yang sangat erat terkait dengan ruang lingkup Ilmu Administrasi Publik dan mencapai tujuan bernegara yang bermuara pada penyelesaian persoalan publik (masyarakat), tentunya kontribusi yang tidak sebatas ide semata, namun yang sangat utama tentulah aksi-aksi (actions) konkrit.

Penyunting

FOKUS

Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang

E - ISSN 2599 - 3518

Volume 16 Nomor 2, September 2018, hlm. 1 - 114

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK

Emiliani Nindy, Petrus Atong 1-16

KEBIJAKAN PENANGANAN PEMELIHARAAN JALAN

Aida Fitriani 17-32

ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMUNGUTAN SUARA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR

A.M. Yadisar 33-40

PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA APARATUR PEMERINTAH KECAMATAN

Kaja 41-51

PENGELOLAAN SUMBERDAYA AIR MELALUI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DAN KEARIFAN LOKAL

Antonius 52-59

STRATEGI PENATAAN RUANG KOTA SINTANG SUATU KONDISI SAAT INI DAN PEMIKIRAN MASA DEPAN

Sopian 60-65

DISIPLIN KERJA PADA PABRIK MINYAK KELAPA SAWIT

Kaspama Yuli, Darmansah, Paulus 66-72

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN DAN *WORD OF MOUTH* MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Venny Adhita Octaviani 73-82

PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN

Hermansyah 83-98

POLA PEMBINAAN UNIT PEMUKIMAN WARGA TRANSMIGRASI XVIII KABUPATEN KAPUAS HULU

Antonius Erwandi 99-105

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

Nikodimus 106-114

PERSYARATAN NASKAH UNTUK FOKUS 114-1

FORMULIR BERLANGGANAN 114-2

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

Nikodimus

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang
Nangabayan@gmail.com

Universitas Kapuas Sintang, Jln. Oevang Oeray No. 92 Sintang Kalimantan Barat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis, deskripsi dan menjelaskan secara mendalam berbagai aspek yang terkait dengan permasalahan dan upaya-upaya dalam meningkatkan pembangunan di Desa Nanga Bayan. Penelitian ini mengacu pada sifat-sifat penelitian kualitatif dan deskriptif. Beberapa subjek penelitian yang telah ditentukan sebagai informan atau narasumber data adalah Kepala Desa Nanga Bayan, Badan Permusyawaratan Desa, Perwakilan Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa pada proses pembangunan masih memiliki banyak kelemahan. Pelaksanaan strategi Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa pada proses pembangunan Desa telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pembangunan kepada masyarakat secara maksimal dan secara merata ke tingkat dusun yang ada di Desa Nanga Bayan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh para unsur Desa dalam Pembangunan diantaranya dengan melakukan koordinasi atau musyawarah dan mufakat antar aparatur Desa, dengan para tokoh masyarakat untuk menyatukan pandangan hasil pemikiran dalam untuk kemajuan daerah atau Desa mereka.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Pembangunan.

Dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintah desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Perencanaan pembangunan yang dilakukan hendaknya berisi suatu strategi yang tujuannya mendorong semaksimal mungkin keterlibatan masyarakat desa. Pembangunan yang dilakukan disegala bidang dimaksudkan untuk menuju pada perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik Hasil dari pembangunan harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, terutama pembangunan daerah perbatasan Indonesia-Malaysia. Terdapat beberapa desa di perbatasan khususnya Kecamatan Ketungau Hulu yang lokasinya dapat di tempuh 2,5 jam dengan berjalan kaki, kondisi tersebut belum mendapat perhatian pemerintah sehingga arus keluar masuk orang dan barang dari negara Malaysia masih sangat mudah. Menurut Hedebo (dalam Nasution (2004 :18) komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan membujuk nilai-nilai, sikap, mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi”.

Pengawasan pelaksanaan pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan

untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pembangunan dan menindak lanjuti agar kegiatan pembangunan senantiasa sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Fungsi pengawasan adalah untuk meningkatkan kebertanggungjawaban dan keterbukaan sektor publik. Pengawasan pada dasarnya berfungsi menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi jika dalam suatu kegiatan terjadi suatu kesalahan atau perbedaan dari tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pembenahan dari fungsi pengawasan seringkali dititikberatkan pada penanganan sumber-sumber dana agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan secara menyeluruh. Kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan pembangunan tersebut. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya usaha-usaha sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kepemimpinan desa khususnya pada pemerintahan desa, yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembangunan desa dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan desa. Secara

keseluruhan terdapat 18 (delapan Belas) Desa yang ada di Kecamatan ketungau Hulu dan secara umum saat ini belum sepenuhnya memiliki fasilitas infrastruktur yang representatif khususnya jalur jalan darat. Jalan yang menuju ke desa-desa yang ada di Kecamatan Ketungau Hulu masih jalan setapak atau jalan tikus, namun ada juga beberapa desa yang sudah memiliki akses jalan pemerintah terutama yang dilewati jalur menuju ke ibukota Kabupaten Sintang. Demikian juga dengan fasilitas-fasilitas kesehatan seperti Puskesmas walaupun sudah memiliki bangunan namun belum memadai baik dari fasilitas penunjang pelayanan maupun dari ketersediaan sumber daya manusianya.

Sehubungan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai amanat UUD 1945 pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga pemerintahannya sendiri. Sejalan dengan itu menurut Abdullah, (2000 : 11) bahwa "Otonomi Daerah sebagai prinsip berarti menghormati kehidupan regional menurut riwayat, adat dan sifat-sifat sendiri-sendiri, dalam satu kadar Negara Kesatuan. Tiap daerah mempunyai historis dan sifat khusus yang berlainan dari riwayat dan sifat daerah lain". Berdasarkan pada konsep tersebut dan untuk dapat menghargai riwayat serta sejarah daerah diperlukan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses-proses pembangunan. Pembangunan yang kerap terjadi saat ini terutama yang terjadi di Desa Nanga Bayan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, dimana pembangunan yang dilakukan tampak sebagai formalitas saja tanpa mempertimbangkan asas-asas pembangunan yang bersifat responsif dan sesuai dengan potensi yang tersedia di Desa Nanga Bayan. Kondisi demikian tentunya dipicu oleh rendahnya keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan, rendahnya partisipasi tentunya disebabkan oleh tingkat kemampuan Kepala Desa dalam menggerakkan dan memberikan motivasi serta pemahaman kepada masyarakat setempat.

Pembangunan seharusnya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun saat ini pembangunan yang dilaksanakan belum mengarah pada tercapainya tujuan dan prioritas, fenomena yang di temukan di Desa Nanga Bayan adalah banyaknya kendala proses pelaksanaan pembangunan yang belum

sepenuhnya melibatkan masyarakat. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memerlukan suatu strategi dan untuk itu diperlukan kemampuan dari seorang pemimpin karena peran kepemimpinan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, keinginan bekerjasama, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk bekerjasama dalam mengawal semua proses-proses pembangunan di wilayahnya sendiri. Pemimpin akan dapat dan mampu mempengaruhi dan mengarahkan serta membimbing masyarakatnya apabila memiliki kemampuan berkomunikasi pada masyarakatnya, mampu memainkan peran koordinasi dengan berbagai unsur yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Menurut Astrid dalam (Bungin2009: 32) komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diharapkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial, melalui kegiatan inilah terjadi aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas". Selanjutnya Astrid dalam (Bungin2009: 34) menyebutkan bahwa komunikasi sosial sekaligus sebagai proses sosialisasi dan untuk pencapaian stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat, melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan diperluas Untuk mencapai suatu komunikasi yang sempurna memang sangat sulit banyak rintangan. Pendapat yang berbeda dalam konteks komunikasi pada masyarakat dikemukakan Soekanto (2002:242) yaitu komunikasi kelompok merupakan komunikasi diantara sejumlah orang di dalam sebuah kelompok. Menurut Jhon Middleton (dalam Hafied Cangara, 2013:45) perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Rumusan penelitian ini yaitu "Bagaimanakah strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan di desa Nanga Bayan kecamatan Ketungau Hulu kabupaten Sintang" dengan tujuan penelitian untuk menganalisis strategi komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan di Desa Nanga Bayan kecamatan Ketungau Hulu kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis yang berupaya menggambarkan kondisi yang terjadi berdasarkan kenyataan apa adanya. Populasi penelitian yaitu seluruh masyarakat yang ada di Desa Nanga Bayan, Sedangkan sampel penelitian yaitu beberapa orang dari populasi yang dianggap dapat mewakili yaitu 1) Kepala Desa Nanga Bayan sebagai informan kunci (*Key Informant*), dipilih karena yang bersangkutan menguasai informasi dan persoalan yang sedang diteliti. 2) BPD desa Nanga Bayan sebagai informan lanjutan. 3) Kepala Dusun. 4) Perwakilan Tokoh Masyarakat dan 5) Masyarakat Desa Nanga Bayan sebanyak 5 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: Pedoman wawancara, yaitu suatu daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang bersifat pertanyaan-pertanyaan pokok untuk mendapatkan data atau keterangan dari subyek penelitian. Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat daftar pertanyaan yang kemudian menjadi pedoman untuk bertanya kepada sampel penelitian sehingga akan diperoleh gambaran dari jawaban yang sesuai dengan konteks pertanyaan yang diajukan. Setelah itu peneliti mengklasifikasikan berbagai jawaban yang relevan dengan penelitian agar tersusun secara sistematis, setelah itu peneliti menginterpretasikan jawaban dari sampel penelitian tersebut menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah dalam karya ilmiah. Panduan Observasi, yaitu pedoman yang digunakan dalam rangka memperoleh data dan informasi yang belum terjaring melalui wawancara, sekaligus mengecek kebenaran informasi dari responden dan informan. Dalam proses observasi tersebut peneliti membuat panduan pengamatan dengan berbagai kriteria berdasarkan pada tujuan penelitian agar dapat dengan mudah memperoleh data-data pengamatan setelah itu data-data hasil pengamatan di deskripsikan ke dalam kalimat-kalimat yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Menurut Sugiono (2014:85) analisis deskriptif adalah usaha untuk menyederhanakan sekaligus menjelaskan bagian dari keseluruhan langkah-langkah klasifikasi dan kategori sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Proses kategorisasi dan klasifikasi data dilakukan secara bertahap atas informasi para

informan, serta hasil observasi ketika berada dilapangan dan kemudian dilakukan interpretasi data dalam kerangka teori dan pandangan konseptual yang telah ditentukan sesuai rencana. Langkah terakhir yaitu penafsiran data, sebagaimana dikemukakan Moleong (2002:199-200), diterapkan dua langkah yaitu : (a). Menentukan kategori dan kewasannya, yang bermakna mengelompokkan data-data dari informan yang sesuai dengan aspek-aspek penelitian. (b). Interogasi terhadap data, yang bermakna mengajukan seperangkat pertanyaan sehingga dapat mengungkapkan banyak persoalan dari data itu sendiri berdasarkan hasil interogasi data tersebut, dapat diketahui apakah data yang telah terkumpul tersebut sudah sesuai dengan masalah yang diteliti atau belum untuk mengungkapkan permasalahan sehingga dapat diinterpretasikan sampai dimana data dan informasi yang telah (atau belum) mendukung. Data primer dan data sekunder sebagai pendukung tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan pada kategori-kategori yang berhubungan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ketungau Hulu memiliki 18 desa diantaranya ialah: Desa Sungai Seria, Desa Sepiluk, Desa Sebadak, Desa Empura, Desa Suak Medang, Desa Jasa, Desa Nanga Bayan, Desa Senaning, Desa Rasau, Desa Sungai Bugau, Desa Nanga Bugau, Desatempunak Tapang Keladan, Desa Sebetung Paluk, Desa Muakan Petinggi, Desa Nanga Sembawang, Desa Sekayih, Desa Bekuan Layung, dan Desa Sungai Antu Pisau. Lebih lanjut berdasarkan pada Profil Desa Nanga Bayan tahun 2015 disebutkan bahwa batas administratif Desa Nanga Bayan yaitu:

- a. Sebelah Utara Desa Nanga Bayan Berbatasan Serawak Malaysia
- b. Sebelah Selatan Desa Nanga Bayan Berbatasan dengan Desa Desa Lubuk Pantak
- c. Sebelah Timur Desa Nanga Bayan Berbatasan dengan Desa Jasa
- d. Sebelah Barat Desa Nanga Bayan berbatasan dengan Desa Semareh.

Selanjutnya untuk mengetahui komposisi penduduk di Desa Nanga Bayan dapat dilihat pada tabel 1. Komposisi penduduk Desa Nanga Bayan berdasarkan Agama dapat dilihat pada tabel 2. Komposisi penduduk berdasar mata pencarian di Desa Nanga Bayan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-3	73	86	159
2	4-6	76	82	157
3	7-12	66	84	150
4	13-15	97	72	169
5	16-18	68	63	131
6	19-29	76	72	148
7	30-34	82	87	169
8	35-44	73	70	143
9	45-49	67	78	145
10	50 keatas	59	77	136
Jumlah		737	770	1.507

Tabel 2. Kondisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2017

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Katolik	333	382	715
2	Protestan	322	331	653
3	Islam	69	70	139
4	Jumlah	724	783	1.507

Sumber : Profil Kantor Desa Nanga Bayan Tahun 2017.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Nanga Bayan menurut mata pencarian tahun 2017

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	495
2.	Swasta	59
3.	Pedagang	13
4.	Buruh	58
5.	Tukang	24
6.	PNS	18

Tabel 4 Komposisi Penduduk Desa Nanga Bayan menurut tingkat pendidikan 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jeni Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tidak tamat SD	102	114	216
2.	Tamat SD sederajat	127	121	248
3.	Tamat SMP	113	89	202
4.	Tamat SMA	92	58	150
5.	Tamat Diploma	1	1	2
6.	Tamat S1	2	1	3
7.	Jumlah	437	384	821

Berdasarkan Struktur Organisasi pemerintah Desa dan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya pada pasal 2 dan 3 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Kepala Desa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Melaksanakan tertib administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di tingkat Desa sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.
- Bertanggung jawab atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- Melaksanakan pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan yang ada di Desa.
- Bersama-sama Badan Perwakilan Desa membuat peraturan Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyusun program kerja tahunan desa sebagai dasar pelaksanaan tugas dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas Kepala Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang di limpahkan kepada Pemerintahan Desa.

HASIL PENELITIAN

Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan

Komunikasi persuasif atau dalam Inggris *persuasive communication* adalah komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikasi dalam hal ini, Persuadar, untuk membujuk atau mengajak orang lain, dan kontak ini disebut 'Persuadee' agar mengikuti kehendak di komunikator tadi. Desa merupakan satuan wilayah pemerintahan yang tertentu batas-batasnya, yang secara fisik sendiri dari unsur-unsur darat, angkasa yang dijadikan suatu pemukiman dan sumber nafkah bagi penduduknya. Secara sederhana, komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal di mana terjadi arus informasi, pengiriman informasi, penerimaan informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti yang terjadi dalam suatu organisasi.

Dalam aktivitas sehari-hari, komunikasi organisasi sudah di laksanakan oleh pemaerintah Desa Nanga Bayan. Sebab, dalam aktivitas sehari-hari di Desa Nanga Bayan komunikasi organisasi merupakan sarana untuk memberikan informasi, menerima informasi, dan pertukaran informasi tentang kondisi, kebutuhan,

permasalahan,serta perkembangan yang terjadi di Desa Nanga Bayan. Pemerintahan desa Nanga Bayan melakukan komunikasi organisasi dengan dua menggunakan dua tipe komunikasi organisasi yakni: Komunikasi internal. Komunikasi internal adalah Komunikasi antara kepala desa dan para staf, atau sesama staf desa. Komunikasi antara kepala desa dan staf terjadi saat rapat, pemberian tugas oleh kepala desa kepada staf,serta laporan pertanggungjawaban oleh staf kepada kepala desa, sedangkan komunikasi antar sesama staf terjadi ketika melakukan tugas yang diterima dari kepala desa. Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal adalah Komunikasi yang terjadi antara aparatur desa dan masyarakat serta anggota organisasi lain. Komunikasi antara aparatur desa dan masyarakat terjadi saat masyarakat membutuhkan pelayanan administrasi di kantor desa. Pemerintahan Desa Nanga Bayan dalam membangun komunikasi organisasi baik itu komunikasi internal atau eksternal selalu menggunakan teknik komunikasi Komunikasi informatif yaitu menyampaikan pesan yang sifatnya pemberitahuan dari seseorang kepada orang lain.

Dalam hal penyusunan program rencana pembangunan tahunan Desa Nanga Bayan dilakukan dengan tetap berkonsentrasi pada penyusunan program rencana pembangunan yang partisipatif, berkualitas, menyeluruh dan berkesinambungan. Proses penyusunan program rencana pembangunan tahunan daerah atau dengan sebutan Rencana Kerja Desa (RKD) adalah merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah yang mengacu pada RKP, membuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan secara langsung oleh Pemerintah Desa Nanga Bayan maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat. Penyusunan RKD dilakukan dengan tahapan penyiapan rancangan awal rencana pembangunan, penyiapan rancangan Rencana Kerja, Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang) tingkat Desa yang dilanjutkan dengan Musrenbang tingkat Kecamatan yang kemudian hasil Musrenbang Kecamatan tersebut akan menjadi materi dalam Musrenbang Kabupaten dan penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan. Ketentuan Musrenbang penyusunan RKP sendiri seperti yang diatur dalam UU No 25 Tahun 2004 tentang Sistem

Perencanaan Pembangunan Nasional dilaksanakan paling lambat bulan Maret.

Membangun komunikasi yang baik dengan seluruh masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pembangunan dilakukan dengan beberapa strategi yaitu dengan memberikan informasi kepada masyarakat agar sedapat mungkin pada saat dilaksanakan Musrenbang Desa harus hadir sehingga dapat mendengar langsung hal-hal yang menjadi agenda perencanaan pembangunan oleh pemerintah desa. Dari hasil pengamatan ditemukan beberapa fenomena mengenai efektifitas komunikasi kepala desa nanga bayan dalam melaksanakan proses pembangunan, masih kurang jelasnya informasi yang diberikan oleh pimpinan kepada pegawai sehingga terkadang pegawai tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan pimpinan seperti kesalahan dalam disposisi surat dan kurang jelasnya. Melaksanakan proses pembangunan strategi yang kerap dilakukan Kepala Desa ialah melakukan konsolidasi ke tokoh tokoh masyarakat, agama, serta tokoh adat yang dianggap mampu memberikan pendapat dan saran yang bersifat membangun. Hasil wawancara dengan Ketua BPD Nanga Bayan diperoleh informasi bahwa dalam setiap tahun kepala desa merencanakan terlebih dahulu rencana-rencana pembangunan untuk tahun yang akan datang, untuk membicarakan perencanaan tersebut telah dilakukan dengan segenap masyarakat dan juga tokoh masyarakat melalui rapat-rapat serta secara terbuka melalui Musrenbang. Setiap tahun khususnya pada bulan januari dan Februari selalu disampaikan kepada kepala dusun undangan rapat sebelum melaksanakan Musrenbang. Rapat-rapat tersebut membicarakan program-program yang akan menjadi perencanaan pembangunan bagi desa Nanga Bayan tahun berikutnya. Dalam perencanaan pembangunan aspek-aspek yang di rencanakan yaitu berbagai bidang yang sangat diperlukan masyarakat seperti perbaikan infrastruktur dan juga fasilitas yang ada di masyarakat.

Perencanaan pembangunan kepala desa biasanya menyampaikan berbagai pendapat dan pandangan terhadap keinginan masyarakat dan untuk proses perencanaan juga sistem komunikasi yang dibangun yaitu dengan memberikan kepada masyarakat kesempatan untuk memberikan saran pendapat agar sedapat mungkin berbagai aspirasi tersebut dapat terealisasi secara nyata dalam perencanaan. Hasil pengamatan yang dilakukan

penulis di lapangan pembangunan prasarana yang sudah sesuai dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat adalah sara dan prasarana gedung sekolah, sementara yang masih minim adalah tenaga pendidikan (Guru). Yang masih sangat minim adalah infrastruktur jalan dan jembatan sarana dan prasarana kesehatan seperti puskesmas dan posyandu serta tenaga kesehatan seperti dokter tidak ada perawat dan bidan yang membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di bidang pendidikan transportasi dan kesehatan. Rencana Pembangunan Desa dilakukan secara musyawarah dengan para tokoh masyarakat, melibatkan Ketua BPD Desa, dan para perwakilan Dusun yang ada di Desa Nanga Bayan. Pelaksanaan Pembangunan yang ada di Desa Nanga Bayan selalu mengundang para tokoh masyarakat dalam merencanakan tentang pembangunan Desa. Lebih lanjut tokoh masyarakat Nanga Bayan dapat di dapati bahwa dalam mengambil suatu keputusan untuk proses pembangunan Desa, Kepala Desa selalu melakukan koordinasi kepada semua pihak yang ada di Desa Nanga Bayan. Proses perencanaan pembangunan yang ada di Desa Nanga Bayan sudah melalui proses dan prosedur yang ada, namun realisasinya dari pemerintah Kabupaten masih kurang dan tidak mendapat tanggapan yang serius. Hal ini terlihat dari hasil pembangunan yang dilakukan oleh para kontraktor atau pihak yang melaksanakan pekerjaan, hasil pembangunan yang dilakukan pada saat masih jauh dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat secara menyeluruh.

Penetapan Rencana Pembangunan Desa

Kepala desa yang merupakan suatu konsep terapan kepemimpinan yang diterapkan dalam pemerintahan desa. Seorang kepala desa harus bisa menjalankan dua peran, yaitu peran sebagai kepala desa yang merupakan kepemimpinan formal di desa, juga sebagai pimpinan social kemasyarakatan di desa yang dipimpinnya. Kepala desa sebagai penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dituntut untuk mempunyai kemampuan dapat menggerakkan masyarakat desa untuk secara bersama-sama berpartisipasi dalam pembangunan desa. Untuk dapat memenuhi kehendak dan kebutuhan masyarakat desa, sebagai aktualisasi kepemimpinannya, maka kepala desa harus mempunyai kemampuan untuk

diterapkan dalam upaya menggerakkan dan mengarahkan serta mempengaruhi masyarakat yang dipimpinnya.

Menetapkan rencana pembangunan yang ada di Desa, Kepala Desa Nanga Bayan melakukan perencanaan pembangunan Desa dengan cara mengumpulkan beberapa perwakilan masyarakat, diantaranya ialah Kepala Dusun, Ketua RT, Temenggung, Tokoh Agama dan perwakilan pemuda. Hal ini dilakukan harapan Kepala Desa agar para Tokoh masyarakat bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam melakukan perencanaan pembangunan yang ada di Desa Nanga Bayan. Melakukan proses Perencanaan Pembangunan Desa, Kepala Desa dan Sekretaris Desa selalu berkoordinasi dengan aparat Desa yang ada, setelah itu baru mengumpulkan para tokoh masyarakat untuk melakukan Perencanaan Pembangunan Desa. Dalam melakukan koordinasi kepada para tokoh masyarakat untuk bisa ikut ambil bagian dalam melakukan perencanaan pembangunan pihak desa melalui para kaur, Dusun, Ketua RT serta pengurus adat memberitahukan bahwa akan ada rapat koordinasi dalam merencanakan pembangunan di Desa Nanga Bayan.

Dukungan Anggaran Pada Pembangunan Desa

Hubungan antara BPD dengan pemerintah desa adalah mitra, artinya antara BPD dan kepala Desa harus bisa bekerja sama dalam penetapan peraturan desa dan APBDes. BPD mempunyai tugas konsultatif dengan kepala desa untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan desa, selain itu BPD juga berkewajiban untuk membantu memperlancar pelaksanaan tugas kepala desa. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan proses pembangunan, terutama dalam melakukan pembangunan yang ada di Desa. Selama ini anggaran dari pemerintah yang di ajukan oleh perangkat Desa, selalu dilakukan pengusutan (pengurangan) dari hasil yang di ajukan. Dengan ini pihak perangkat Desa melakukan komunikasi dengan pemerintah Kabupaten Sintang terhadap masalah anggaran yang di ajukan oleh perangkat Desa, namun dari pihak pemerintah Kabupaten menyatakan pengurangan anggaran di karenakan anggaran yang ada di Kabupaten sangat sedikit sehingga semua usul yang dilakukan oleh para Kepala Desa terpaksa harus di kurangi. Hal ini yang

menyebabkan proses pembangunan tidak berjalan dengan maksimal. Anggaran yang masuk ke Desa Nanga Bayan sangatlah sedikit atau kurang, sehingga proses pembangunan selalu di kerjakan tidak maksimal atau tidak sesuai dengan yang di rencanakan. Banyak hal yang dilakukan oleh para unsur Desa dan BPD Desa dalam melakukan proses Pembangunan diantaranya dengan mengerahkan masyarakat untuk membantu dalam mengerjakan di lapangan.

Partisipasi Masyarakat Desa

Secara sederhana, partisipasi masyarakat adalah peran serta atau keikutsertaan masyarakat. Untuk mendorong rakyat mau berpartisipasi dalam proses pembangunan itu sendiri masih merupakan masalah yang perlu dicari pemecahannya. Mendorong, bukan mengharuskan partisipasi masyarakat; seperti halnya mendorong masyarakat untuk mau berkorban, juga membutuhkan insentif tersendiri. Tidak cukup dikatakan bahwa karena pembangunan itu untuk masyarakat, maka adalah mutlak bila rakyat mau berpartisipasi dalam pembangunan. Pengalaman pembangunan membuktikan bahwa seringkali pembangunan yang dikatakan untuk kepentingan rakyat ternyata tidak sesuai dengan harapan rakyat.

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan atau membantu unsur Pemerintah Desa dalam proses Pembangunan Desa. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat memiliki antusias yang baik dalam melakukan proses pembangunan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Kepala Desa bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di apresiasi tinggi oleh Kepala Desa, hal ini terlihat dalam pelaksanaan proses pembangunan di lapangan. Kesadaran masyarakat atau tingkat partisipasi masyarakat dalam membantu aparatur Desa untuk proses perencanaan Pembangunan sangat baik sekali, hal ini di jelaskan oleh sekdes dengan melihat peran serta masyarakat untuk proses pemabngunan Desa Nanga Bayan. Dari hasil wawancara dengan Kepala BPD Desa Nanga Bayan di ketahui bahwa, partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pembangunan yang ada di Desa terlihat ketika dalam proses kegiatan dilapangan, dari beberapa banyak penduduk yang ada di Desa Nanga Bayan hampir setiap rumah ada mengutus tenaga dalam membantu kegiatan atau proses Kepala Desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di lingkungan Desa.

Dari hasil pengamatan tentang partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, bahwa masyarakat sudah memiliki antusias yang tinggi dalam membantu pihak desa untuk mensukseskan proses pembangunan. Pada dasarnya masyarakat sangat merespon positif apa yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam hal ini pihak pemerintah Desa, namun ada juga dari beberapa masyarakat yang tidak merespon atau tidak terlalu ingin membantu pihak desa dalam melaksanakan proses pembangunan.

Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Strategi dan arah pembangunan desa melalui pendekatan desa membangun, mencakup Pembangunan perdesaan disesuaikan dengan strategi pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Pemanfaatan potensi desa secara rasional dan optimal tanpa mengganggu keseimbangan dan kelestarian alam. Pengembangan landasan yang kuat bagi masyarakat desa untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri. Optimalisasi pelaksanaan Musrenbang di semua tingkatan pemerintahan. Pembangunan perdesaan secara terpadu dan terintegrasi dalam bentuk pendekatan kewilayahan dengan strata wilayah pemerintahan yang terendah adalah Desa. Menumbuh kembangkan dan sekaligus memelihara kelembagaan lokal perdesaan yang ada. Melakukan sosialisasi kepada aparat desa dan masyarakat untuk setiap program/kegiatan. Investasi pemerintah untuk perbaikan infrastruktur diperdesaan. Optimalisasi fungsi aparat desa dan tokoh masyarakat dalam proses pembangunan perencanaan-evaluasi. Program bantuan harus bersifat stimulant untuk tidak menciptakanketergantungan kepada Pemerintah.

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama- sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Strategi pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mendukung terlaksananya misi ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat Desa. Adapun program-program pembangunan yang akan dilaksanakan adalah:

Penataan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan desa; Peningkatan kualitas administrasi pemerintahan desa; Pengawasan pemerintahan dan pembangunan; Pembinaan dan peningkatan

kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintahan desa. Penyediaan dan peningkatan mutu prasarana, sarana, dan sistem pelayanan umum.

Strategi yang dilakukan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pembangunan ialah dengan melakukan pendekatan persuasif, kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang proses pembangunan yang akan di adakan di Desa Nanga Bayan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sekdes Desa Nanga Bayan bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan mendengarkan semua keluhan masyarakat, apa yang di inginkan masyarakat pada proses pembangunan. Meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan, strategi yang di lakukan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sudah memiliki tahap yang memadai dan sudah melibatkan semua unsur masyarakat, baik di tingkat dusun, tokoh masyarakat, dan pemuda. Lebih lanjut dijelaskan oleh Ketua BPD Desa Nanga Bayan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa sudah nampak, hal ini terlihat ketika ada himbauan dari pihak Desa untuk melaksanakan pertemuan kepada masyarakat dalam merencanakan proses pembangunan. dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa, masyarakat Desa tidak terlalu dilibatkan secara menyeluruh terutama pada tahap Musrembang tingkat Desa. Lebih lanjut dijelaskan oleh tokoh masyarakat bahwa pada pelaksanaan pembangunan desa strategi yang dimainkan oleh kepala Desa tidak adanya transparansi mengenai kegiatan pembangunan Desa.

Strategi yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan sudah maksimal dilakukan, hal ini terlihat ketika kepala desa melakukan koordinasi kepada para Dusun, RT, dan Temanggung atau ketua Adat. Namun dalam melakukan koordinasi kepala Desa tidak terlalu mengedepankan transparansi kepada masyarakat, sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan. Pola pembangunan yang berdimensi pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat idealnya memerlukan suatu strategi yang dalam implementasinya yaitu suatu pendekatan oleh pimpinan pada masyarakat dan

dengan demikian secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa tanggungjawab yang terwujud dalam suatu bentuk partisipasi nyata masyarakat. Dukungan terhadap proses perubahan memerlukan sinergisasi dengan ruanglingkup serta multidimensialitas yang luas dimana setiap aspek pembangunan akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga peran serta juga menjadi sangat penting bagi pemerintah desa saat ini.

Pembahasan

Pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di tingkat Desa telah melalui tahapan yang sesuai, namun pada tataran implementasinya dalam memprogramkan pembangunan masih ada kalangan masyarakat yang belum dilibatkan. Pelaksanaan pembangunan yang di laksanakan di Desa Nanga Bayan belum memiliki standar yang di berikan dari pihak kabupaten dan kecamatan, belum adanya bimbingan dari pihak pemerintah kepada pemerintah Desa dalam merancang pembangunan yang akan di laksanakan di Desa. Strategi yang dilakukan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak bisa mencapai hasil yang ingin diharapkan, dalam proses pelaksanaan pembangunan tidak melibatkan semua lapisan masyarakat. dalam hal ini tanggapan masyarakat dari hasil pembangunan yang ada di Desa Nanga Bayan tidak banyak di rasakan masyarakat Desa Nanga Bayan masih negatif. Kepemimpinan kepala Desa Nanga Bayan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masih kurang dirasakan oleh masyarakat banyak, hal ini terlihat banyak proses komunikasi koordinasi antar pihak desa yang masih belum sinkron, tidak adanya pemahaman yang baik antar pihak desa dan masyarakat.

Pada proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak Desa, BPD Desa tidak terlalu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program pembangunan desa, hal ini terlihat dalam proses pembangunan Desa BPD Desa tidak terlihat aktif untuk membantu pemerintah Desa dalam merencanakan pembangunan Desa. Semua akan terwujud apabila masyarakat terlibat langsung dalam mengenali masalah-masalah pembangunan dan kebutuhan-kebutuhan yang mereka hadapi serta menerapkan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan semua sumberdaya yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat Penulis disimpulkan bahwa Strategi Kepala Desa Nanga Bayan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Nanga Bayan Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang telah menjadi tugas dan wewenang bagi organisasi perangkat Desa dan pihak pemerintah Kabupaten Sintang. Pentingnya pola strategi perencanaan dari bawah atau pola perencanaan yang partisipatif dipraktikkan dalam perencanaan pembangunan Desa, terkait dengan menguatnya pemberian peran masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan. Selain itu, adanya komitmen untuk mengatasi masalah yang selama ini dihadapi yaitu

berupa kesenjangan antara aspirasi dan kebutuhan masyarakat di satu sisi dengan proses dan hasil pembangunan daerah itu sendiri.

Melalui perencanaan pembangunan daerah yang partisipatif, akan terwujud sinkronisasi antara aspirasi dan kebutuhan masyarakat di satu sisi dengan proses hasil pembangunan daerah di sisi lain. Kendala administratif berupa prosedur administrasi yang diberlakukan secara kaku, aturan hukum yang kurang jelas berkenaan dengan proses penyusunan perencanaan pembangunan daerah, lemahnya koordinasi antar unit kerja dan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis yang belum dijelaskan secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Cangara, Hafied, 2013. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiono. 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang *Sistem Perencanaan Nasional*.
- Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintahan Daerah*